

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan, dalam arti usaha sadar dan terencana mewujudkan proses belajar sepanjang hayat, menyentuh semua sendi kehidupan, semua lapisan masyarakat, dan segala usia. Pesatnya pembangunan yang disertai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini perlu direspon oleh kinerja dunia pendidikan yang profesional dan memiliki mutu tinggi. Dunia pendidikan yang bermutu diharapkan dapat mendukung terbentuknya generasi muda penerus bangsa yang cerdas, terampil dan berwawasan luas sehingga mampu bersaing di era global karena pada hakikatnya, fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah poses yang dilaksanakan secara asal-asalan akan tetapi merupakan proses yang memiliki tujuan. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, tetapi juga mengenai proses belajar siswa dalam memperoleh hasil belajar.

Strategi pembelajaran sangat penting untuk diterapkan sebagai bentuk perencanaan dalam proses pendidikan. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal sehingga meningkatnya kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan memengaruhi proses pembelajaran. Salah satu komponen penting dalam proses pendidikan adalah guru.

Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar (Sanjaya, 2006:13). Guru adalah pihak yang bertugas membimbing siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sekaligus mengelola kelas agar dapat menjadi sebuah tim yang solid, komunikatif, dan kondusif selama proses pembelajaran. Seorang guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap semangat belajar dan prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dan ini merupakan masalah yang sering terjadi pada pendidikan formal. Untuk itu guru perlu mengelola kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan keterampilan dan kreativitas siswa agar dapat melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata dalam pembelajaran. Pemilihan strategi dan model pembelajaran yang relevan dengan standar kompetensi juga dapat memacu kemampuan serta minat belajar siswa demi tercapainya optimalisasi kualitas pembelajaran.

Model pembelajaran yang mengarah pada desain pembelajaran dapat membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu model pembelajaran yang dipilih sebaiknya dapat melibatkan siswa dalam pemecahan masalah serta memberi peluang bagi siswa untuk dapat menghasilkan produk-produk nyata. pembelajaran. Salah satu komponen penting dalam proses pendidikan adalah guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar (Sanjaya, 2006:13). Guru adalah pihak yang bertugas membimbing siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sekaligus

mengelola kelas agar dapat menjadi sebuah tim yang solid, komunikatif, dan kondusif selama proses pembelajaran. Seorang guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap semangat belajar dan prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dan ini merupakan masalah yang sering terjadi pada pendidikan formal.

Untuk itu guru perlu mengelola kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan keterampilan dan kreativitas siswa agar dapat melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata dalam pembelajaran. Pemilihan strategi dan model pembelajaran yang relevan dengan standar kompetensi juga dapat memacu kemampuan serta minat belajar siswa demi tercapainya optimalisasi kualitas pembelajaran. Model pembelajaran yang mengarah pada desain pembelajaran dapat membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu model pembelajaran yang dipilih sebaiknya dapat melibatkan siswa dalam pemecahan masalah serta memberi peluang bagi siswa untuk dapat menghasilkan produk-produk nyata.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat dengan guru mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Bapak Winner Macson Pandiangan, M.Pd. yang dilaksanakan tanggal 10 Maret 2025 ditemukan beberapa kendala yaitu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran khususnya mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik dimana siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga kurang meningkatnya keaktifan, kreatifitas serta keterampilan siswa. Tidak hanya itu siswa juga kesulitan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan

dalam pembelajaran. Akibatnya nilai yang didapatkan dari pemberian tugas Instalasi Penerangan Listrik sangatlah rendah. Dari tugas yang telah diberikan kepada siswa baik itu teori maupun praktik di dapatkan hasil untuk tugas teori tentang menentukan komponen instalasi lampu penerangan pada bangunan sederhana (Rumah Tinggal, Sekolah dan Rumah Ibadah) sebanyak 39% atau sebanyak 14 siswa yang tuntas dan 61% atau sebanyak 22 siswa yang belum tuntas, dari jumlah siswa seluruhnya yaitu 36 orang pada kelas XI TITL1. Sedangkan, untuk tugas praktek memilih komponen instalasi didapatkan hasil sebanyak 28% atau sebanyak 10 siswa yang tuntas dan 72% atau sebanyak 26 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan data observasi tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas baik dalam memahami teori maupun praktek. Jika dalam pembelajaran siswa masih kesulitan untuk memahami teori yang di jelaskan maka secara otomatis dalam pelaksanaan praktek siswa juga akan mengalami kesulitan. Untuk itu penulis ingin mencoba model pembelajaran baru yang bisa lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan demikian potensi yang ada dalam diri siswa pun bisa berkembang.

Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model Project Based Learning (PjBL). *Project Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. PjBL dilatarbelakangi oleh teori konstruktivistik yang menyediakan banyak kesempatan bagi siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif (Cakici, 2013).

PjBL merupakan sebuah model yang mengatur proses pembelajaran melalui kegiatan proyek. Proyek adalah tugas kompleks yang didasarkan pada

tantangan berupa pertanyaan maupun masalah, yang melibatkan siswa dalam merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja pada waktu panjang yang telah ditentukan dan menghasilkan sebuah produk atau melakukan presentasi. Siswa dilibatkan untuk menyelesaikan permasalahan serta mengambil keputusan melalui berbagai kegiatan untuk memudahkan proses penyimpanan memori kognitif secara lebih permanen (Thomas, 2000). Project Based Learning memiliki penekanan pada keterlibatan aktif siswa dan peran guru adalah sebagai fasilitator. Siswa tidak secara pasif hanya menyimak materi dari guru lalu menjawab soal-soal pertanyaan, tetapi juga dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari dan menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Dalam PjBL, peserta didik diajak untuk menyelesaikan permasalahan yang tidak mudah ditemukan jawabannya. Kriteria PjBL menurut Tamim (2013) adalah proyek harus sesuai dengan kurikulum, fokus pada masalah yang mengajak peserta didik untuk menghubungkan dengan konsep utama, melibatkan peserta didik untuk melakukan pengamatan yang konstruktif, realistis, dan mandiri.

Mata pelajaran instalasi penerangan listrik adalah bidang studi yang menjelaskan tentang bagaimana menggambar, membaca, memahami dan memasang instalasi penerangan listrik dengan baik dan benar. Dalam mata pelajaran ini terdapat materi menentukan komponen instalasi lampu penerangan pada bangunan sederhana (Rumah Tinggal, Sekolah dan Rumah Ibadah). Materi tersebut merupakan salah satu materi yang diajarkan pada peserta didik kelas XI TITL1 semester 2. Ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam

menentukan atau memilih komponen dalam instalasi lampu penerangan. Berbagai hal tersebut kemudian akan memberikan pertanyaan besar yang mendasari pemikiran peserta didik, mengapa perlunya pertimbangan dan bagaimana menentukan tata letak komponen yang baik. Peserta didik dapat diarahkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan dengan merancang sebuah proyek mengenai instalasi lampu penerangan.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Konsentrasi Keahlian (MPKK) Elemen Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI TITL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran pada SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan belum dapat mencapai hasil yang maksimal.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Siswa kurang diberi kesempatan untuk bekerja secara mandiri dalam membentuk pembelajaran dan memunculkannya dalam produk nyata.
4. Kurangnya keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
5. Kurang munculnya kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
6. Minimnya tanggapan siswa terhadap materi yang diberikan guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) karena model ini termasuk model pembelajaran kontekstual yang berpusat pada siswa (student-centered) dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan produk nyata.
2. Penelitian ini mengukur hasil belajar siswa yang dilihat dari ranah kognitif dan psikopenerangan.
3. Mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik khususnya pada materi menentukan komponen instalasi lampu penerangan pada bangunan sederhana (Rumah Tinggal, Sekolah, Rumah Ibadah).

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik dengan menggunakan *Project Based Learning*(PjBL)?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik dengan menggunakan model *Discovery Learning*?
3. Bagaimana pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik dengan menggunakan *Project Based Learning*(PjBL) lebih tinggi dari model *Discovery Learning*?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik yang diajarkan dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL)
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik yang diajarkan dengan menggunakan model *Discovery Learning*
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik dengan model *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi dari model *Discovery Learning*

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model dan metode pembelajaran yang lebih menarik, inovatif dan efektif, khususnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai untuk menambah wawasan peneliti dalam menggunakan strategi pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPL dan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah relevan dalam penelitian ini.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPL dengan menggunakan model pembelajaran PjBL.

